

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang selama ini mendapatkan perhatian khusus dari guru. Mengingat bahwa selama ini pembelajaran matematika kurang disenangi siswa, karena matematika bagi sebagian siswa sangat identik dengan perhitungan dan angka-angka kompleks. Realitas tersebut yang menyebabkan siswa enggan untuk belajar matematika. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran matematika kurang mampu mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks ini tingkat keterampilan siswa dalam menguasai kompetensi dasar dalam matematika kurang maksimal, sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung rendah.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menguasai kompetensi dasar dalam matematika merupakan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan guru selama ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional dengan paradigma pengajarnya. Siswa diposisikan sebagai obyek, siswa dianggap tidak tahu apa-apa, tentang materi yang akan dipelajarinya. Pembelajaran matematika yang dilakukan guru lebih berorientasi pada penyelesaian bahan ajar tanpa memperhatikan peningkatan keterampilan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika merupakan perwujudan dari minimnya keterampilan dalam menguasai konsep

dasar matematika yang dibelajarkan guru. Akibatnya, prestasi belajar matematika siswa rendah. Hampir setiap tahun matematika dianggap sebagai hambatan bagi kelulusan sebagian besar siswa. Selain itu, pengetahuan yang diterima siswa secara pasif menjadikan matematika tidak bermakna bagi siswa. Paradigma mengajar seperti di atas tidak dapat lagi dipertahankan dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka sudah saatnya paradigma mengajar matematika diganti dengan paradigma pembelajaran matematika. Dalam konteks ini pada paradigma pembelajaran matematika siswa diposisikan sebagai subyek, yang harus dilatih dan dibimbing sehingga memiliki keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Dari realitas yang ada di lapangan menunjukkan bahwa terdapat satu materi dalam pembelajaran matematika yang kurang dipahami siswa. Materi tersebut adalah menentukan nilai tempat. Dalam hal ini sebanyak 18 siswa selalu mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat dari bilangan satuan, puluhan dan ratusan. Dari hasil identifikasi menunjukkan bahwa minimnya keterampilan siswa dalam menentukan nilai tempat karena siswa kurang memahami cara menentukan nilai tempat serta pembelajaran matematika di kelas tersaji kurang menarik dan kurang menantang. Realita tersebut yang menyebabkan sebagian siswa kurang termotivasi untuk belajar apalagi jika guru matematika cenderung kurang memahami potensi dan karakteristik siswa. Hal ini semakin mengurangi motivasi siswa untuk belajar matematika khususnya belajar menentukan nilai tempat.

Terkait dengan realitas tersebut, maka perlu adanya langkah strategis untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan siswa dalam menentukan nilai tempat pada mata pelajaran Matematika. Terkait dengan hal tersebut akan digunakan media abakus untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan siswa dalam menentukan nilai tempat. Menurut Wikipedia (2012:2) bahwa media abakus memiliki keunggulan untuk dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran, karena siswa dapat langsung menyelesaikan soal dengan menggunakan media tersebut. Hal ini tentulah akan sangat membantu bagi siswa dalam menentukan nilai tempat. Pada gilirannya hal ini akan membantu dalam mengatasi masalah minimnya keterampilan siswa dalam menentukan nilai tempat.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan khususnya di Kelas 1 SDN 1 Bua Kecamatan Batudaa menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa atau 75% dari 24 siswa yang tidak dapat menentukan nilai tempat dengan tepat. Ketidakkampuan siswa dalam menentukan nilai tempat tersebut ditunjukkan dengan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan nilai tempat puluhan, ratusan dan ribuan. Terdapat 18 siswa atau 75% yang selalu menyebut nilai tempat angka puluhan sebagai nilai satuan, dan menyebut nilai tempat angka satuan dengan puluhan. Hal ini merupakan manifestasi dari rendahnya keterampilan siswa dalam menentukan nilai tempat. Sementara itu hanya terdapat 6 siswa atau 25% yang dapat menentukan nilai tempat dengan tepat. Realitas ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam menentukan nilai tempat di kelas 1 SDN 1 Bua Kecamatan Batudaa masih rendah.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menentukan nilai tempat tersebut akan diatasi dengan menggunakan media abakus. Penggunaan media abakus memiliki keunggulan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan nilai tempat karena siswa akan terbantu dengan media abakus dalam menentukan nilai tempat bilangan. Dalam konteks ini akan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menentukan nilai tempat. Bahkan melalui penggunaan media abakus ini pula maka siswa akan dapat belajar secara mandiri untuk menentukan nilai tempat dari bilangan tertentu.

Terkait hasil observasi tersebut, maka akan diadakan penelitian guna mengkaji secara mendalam permasalahan yang dihadapi siswa serta memberikan solusi yang tepat sebagai penyelesaiannya. Penelitian ini di formulasikan dengan judul: **"Meningkatkan keterampilan menentukan nilai tempat dengan menggunakan media abakus pada siswa kelas 1 SDN 1 Bua kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo."**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam menentukan nilai tempat
2. Terdapat 18 siswa atau 75% dari 24 siswa yang tidak dapat menentukan nilai tempat dengan tepat.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat.

4. Siswa kurang dilatih untuk menentukan nilai tempat dengan menggunakan media abakus.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Apakah keterampilan menentukan nilai tempat dapat ditingkatkan dengan menggunakan media abakus pada siswa Kelas 1 SDN 1 Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?."

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Rendahnya keterampilan siswa menentukan nilai tempat pada siswa Kelas 1 SDN 1 Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo diantisipasi dengan menggunakan media abakus, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memperkenalkan media abakus yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 2) Guru membagikan setiap siswa media abakus dan memperkenalkan media tersebut kepada siswa secara individu
- 3) Siswa memperhatikan contoh cara menentukan nilai tempat dengan menggunakan media abakus.
- 4) Siswa dilatih secara kelompok untuk menentukan nilai tempat dengan media abakus.
- 5) Siswa dilatih secara individual dalam kelompok untuk menentukan nilai tempat dengan media abakus

- 6) Siswa diberikan penguatan atas setiap perubahan keterampilannya dalam menentukan nilai tempat.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menentukan nilai tempat dengan menggunakan media abakus pada siswa kelas 1 SDN 1 Bua kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.”

### **1.7 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa; penelitian ini akan sangat berguna dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk melakukan menentukan nilai tempat secara tepat.
- b. Bagi guru; dengan dilaksanakannya penelitian ini guru secara bertahap mengetahui media abakus dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk melakukan menentukan nilai tempat, sehingga meminimalisir rendahnya hasil belajar matematika.
- c. Bagi sekolah; hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti pada sekolah itu sendiri, dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika secara komprehensif.
- d. Bagi peneliti; menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pentingnya penggunaan media abakus dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk melakukan menentukan nilai tempat.